

Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Melalui Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover: Studi pada PT Satria Mega Kencana Tbk dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Tahun 2018–2020

¹Fenty Rahmi Mardiani,²Fitriani,³Iwan Sugianto

¹²³Program Studi Manajemen

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah

E-mail:

frahmimardiani@gmail.com, fitrianidarajat88@gmail.com, sugiantoivan729@gmail.com

Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui PT. Satria Mega Kencana dan PT. Destinasi Tirta Nusantara diprediksikan mengalami kebangkrutan atau tidak dengan menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, Grover. Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini metode Altman PT. Satria Mega Kencana dinyatakan tidak diprediksikan mengalami kebangkrutan karena menghasilkan angka 4,61 artinya $Z > 2,6$. PT. Destinasi Tirta Nusantara dinyatakan dalam zona abu karena menghasilkan angka sebesar 1,17 artinya $1,1 < Z < 2,6$. Metode Springate PT. Satria Mega Kencana dan PT. Destinasi Tirta Nusantara diprediksikan mengalami kebangkrutan karena menghasilkan angka $S < 0,862$ yaitu $-0,69$ dan $0,11$. Metode Zmijewski PT. Satria Mega Kencana dan PT. Destinasi Tirta Nusantara dinyatakan tidak diprediksi kebangkrutan karena menghasilkan angka $X < 0$ yaitu $-2,13$ dan $-0,42$. Metode Grover PT. Satria Mega Kencana dan PT. Destinasi Tirta Nusantara diprediksi mengalami kebangkrutan menghasilkan angka $G \leq -0,02$ yaitu sebesar $-0,11$ dan $-0,30$.

Kata Kunci : *Financial Distress, Altman, Springate, Zmijewski, Grover*

ABSTRACT

The purpose of this study is to predicted whether PT. Satria Mega Kencana and PT. The Tirta Nusantara would be predicted to experience bankrupt or not using Altman, Springate, Zmijewski

Grover methods. This study used descriptive quantitative. The sampling technique of this study was purposive sampling. The results based on the Altman method of PT. Satria Mega Kencana was stated in a health condition and was not predicted to be bankrupt because it produces a figure of 4.61, which means to meet the standard analysis, namely $Z > 2.6$. While PT. Destinasi Tirta Nusantara was declared to be in the position of the ash zone because it produced a number of 1.17 which means $1.1 < Z < 2.6$. Based on the Springate method of PT. Satria Mega Kencana and PT. PT. Destinasi Tirta Nusantara was predicted to be bankrupt because it produces $S < 0.862$, which is - 0.69 and 0.11. Based on Zmijewski PT. Satria Mega Kencana Tbk and PT. Destinasi Tirta Nusantara was stated in a health condition and was not predicted to be bankrupt because it produces the number $x < 0$ which is -2.13 and -0.42. Based on the Grover of PT. Satria Mega Kencana and PT. PT. Destinasi Tirta Nusantara was predicted to be bankrupt because it produces the number $G \leq -0.02$ which is -0.11 and -0.30.

Keywords: *Financial Distress, Altman, Springate, Zmijewski, Grover*

Alamat Korespondensi : Kampus STIE Latifah Mubarakiyah Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya 46158

1. PENDAHULUAN

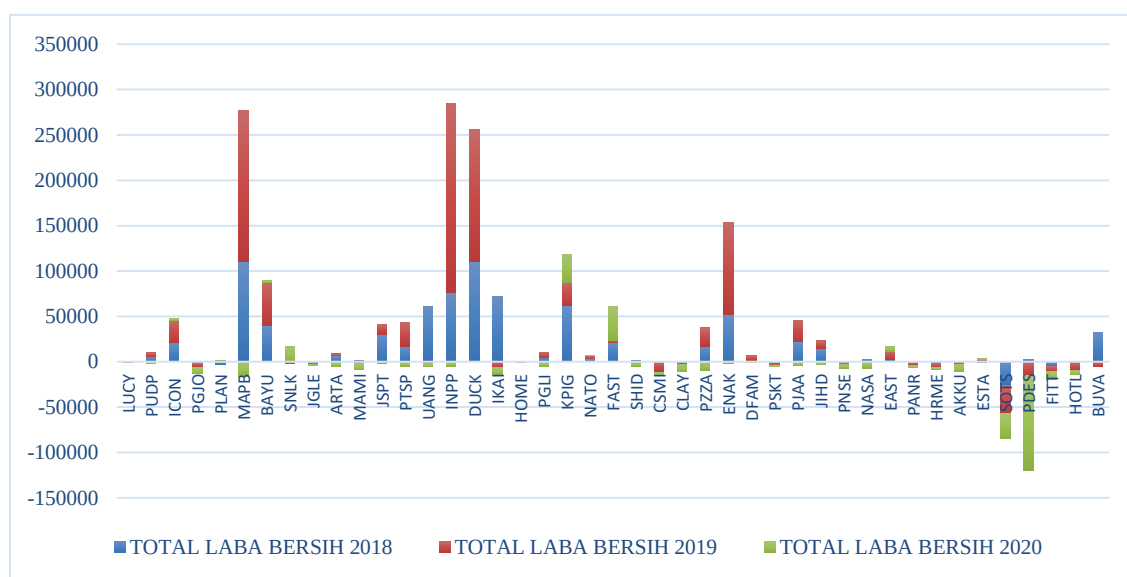
Perkembangan dan pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia semakin dioptimalkan, sehubungan dengan peran sektor pariwisata telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi kreatif Indonesia. Namun, saat ini sektor pariwisata di Indonesia mengalami penurunan aset, pendapatan, likuiditas yang cukup besar dibandingkan tahun – tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh pelemahan ekonomi global dan situasi ketidakpastian yang dialami dunia saat ini. Seiring penurunan tersebut mengakibatkan melemahnya struktur ekonomi di perusahaan – perusahaan di sektor pariwisata, bahkan perusahaan bisa mengalami masalah keuangan (*financial distress*) yang bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Menurut Brahmana (2007:263), menyatakan bahwa risiko kebangkrutan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* dimana jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasinya negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif dan perusahaan yang melakukan merger. Fenomena lain dari *financial distress* adalah banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas, dimana ditunjukkan dengan

semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan. Metode analisis *financial distress* ini sudah banyak berkembang seiring dengan kebutuhan pengukuran yang akurat pada perusahaan diberbagai usaha. Menurut Peter (2011:202) mengatakan bahwa analisis *financial distress* yang sering digunakan adalah analisis *Z – Score* model Altman, model Springate *S – Score*, model Zmijewski *X – Score*, dan sebagai tambahan Analisis *G – Score* model Grover. Analisis tersebut dikenal karena caranya mudah, dan keakuratan dalam menentukan prediksi *financial distress* juga cukup akurat. Analisis *financial distress* tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan

Terlepas dari itu, beberapa perusahaan di sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menjadi sorotan utama para analisis ekonomi saat ini :



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik diatas terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami kerugian periode tahun 2018 sampai dengan 2020, tidak terkecuali PT Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) yang menjadi perusahaan yang mengalami kenaikan kerugian yang signifikan.

Selain itu, PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) juga menjadi perusahaan yang dikhawatirkan mengalami dampak dari penurunan pendapatan yang sangat dratis yang mengakibatkan tingginya risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Tahun 2020 menjadi periode yang paling berat bagi PT Destinasi Tirta Nusantara

Tbk. Emiten yang bergerak di industri pariwisata itu mencatatkan penurunan baik dari sisi pendapatan maupun labanya (sumber : <https://investasi.kontan.co.id>).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover yang memiliki tingkat akurasi dengan rata – rata diatas 50% dari 100%, dengan menggunakan metode analisis tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Melalui Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover: Studi pada PT Satria Mega Kencana Tbk dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Tahun 2018–2020.**

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2019:15), manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tersapai, dan pengelolaan aset secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah dikemudian hari.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Disamping itu, tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dimana laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.3. Financial Distress

Menurut Fahman (2020:43), *financial distress* merupakan suatu kondisi menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dari laba bersih negatif secara berurutan – turut serta ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya, sehingga dibutuhkan sebuah restrukturisasi.

2.4 Kebangkrutan

Menurut Prihadi (2020:464), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

Menurut Try, Pratiwi, dan Luh (2019:354), mengartikan kebangkrutan sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk melakukan kegiatan usaha yang dijalankan karena tidak lagi melunasi kewajiban yang dimiliki sebagai debitur hingga perusahaan terlikuidasi.

3. METODE

Metode atau model analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress atau kesulitan keuangan untuk memprediksi kebangkrutan :

3.1 Metode Altman

Metode Altman memiliki rumus sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,27X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

Z'' : *Bankruptcy Index*

$X1$: Modal Kerja / Total Aset

$X2$: Laba Ditahan / Total Aset

$X3$: Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

$X4$: Jumlah Ekuitas / Total Kewajiban

Menurut Prihadi (2019:471), metode ini memiliki nilai *cut off* sebagai berikut :

1. Jika nilai Z yang didapatkan bernilai $>2,60$ maka perusahaan dikategorikan tidak mengalami pailit atau tidak bangkrut.
2. Jika nilai Z yang didapatkan bernilai 1,1 sampai dengan 2,60 maka perusahaan berada dalam zona abu (*grey area*).
3. Jika nilai Z yang didapatkan bernilai $<1,1$ maka perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan.

3.2 Metode Springate

Metode Springate ini memiliki rumus, sebagai berikut :

$$S = 1,0A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

S : *Bankruptcy Index*

A : Modal Kerja / Total Aset

B : Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

C : Laba Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

D : Penjualan / Total Aset

Metode Springate memiliki cutt off, sebagai berikut :

1. Jika nilai $S > 0,862$ maka perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut
2. Sedangkan untuk nilai $S < 0,862$ maka perusahaan berada dalam kategori bangkrut.

3.3 Metode Zmijewski

Metode Zmijewski ini memiliki rumus, sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan :

X : Bankruptcy Index

X1: Return on Asset (ROA)

X2: Debt Ratio (Laverage)

X3: Current Ratio (Likuiditas)

Metode Zmijewski memiliki cutt off, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bernilai positif ($X \geq 0$) berada dalam kategori bangkrut;
2. Perusahaan yang bernilai negatif ($X < 0$) berada dalam kategori tidak bangkrut.

3.4 Metode Grover

Metode Grover ini memiliki rumus, sebagai berikut :

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan :

G : Bankruptcy Index

X1 : Modal Kerja / Total Aset

X2 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X3 : Laba Bersih / Total Aset

Metode Grover memiliki cutt off, sebagai berikut :

1. Jika nilai $G \geq 0,01$ maka perusahaan berada dalam kategori tidak bangkrut.
2. Jika nilai $G \leq -0,02$ maka perusahaan berada dalam kategori bangkrut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Perhitungan Analisis *Financial Distress* Metode Altman

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Altman pada PT. Satria Mega Kencana, maka diperoleh nilai Z sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Metode Altman
PT. Satria Mega Kencana Tbk

Tahun	6,56X1	3,26X2	6,27X3	1,05X4	Z	Status Prediksi
2018	1.01	2.32	-0.36	2.98	5,95	TB
2019	0.03	2.23	-0.45	2.61	4,42	TB
2020	-0.36	2.08	-0.42	2.15	3,44	TB
Rata – rata					4,61	TB

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman, PT. Satria Mega Kencana Tbk memperoleh nilai Z pada tahun 2018 sebesar 5,95 , untuk periode tahun 2019 memperoleh nilai Z pada tahun 2018 sebesar 4,42 , dan untuk periode tahun 2020 memperoleh nilai Z pada tahun 2018 sebesar 3,44. Dari data yang telah dihitung dan dianalisis dari periode tahun 2018 – 2020 nilai Z yang diperoleh PT. Satria Mega Kencana Tbk selama periode 2018 – 2020 berada dalam kategori $Z > 2,60$ dengan rata – rata untuk nilai Z sebesar 4,61. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Satria Mega Kencana Tbk pada metode Altman diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Altman pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, maka diperoleh nilai Z sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Metode Altman
PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Tahun	6,56X1	3,26X2	6,27X3	1,05X4	Z	Status Prediksi
2018	-0,13	1,51	0,01	0,91	2,30	GA
2019	0,75	1,45	-0,01	0,82	3,01	TB
2020	-1,32	0,98	-1,86	0,41	-1,79	B
Rata – rata					1,17	GA

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : TB = Tidak Bangkrut
 B = Bangkrut
 GA = Grey Area (Zona Abu)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk memperoleh nilai Z pada tahun 2018 sebesar 2,30 artinya berada dalam

kategori zona abu yaitu $1,1 < Z < 2,60$, untuk periode tahun 2019 memperoleh nilai Z pada tahun 2018 sebesar 3,01 artinya berada dalam kategori $Z > 2,60$ yang diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan , dan untuk periode tahun 2020 memperoleh nilai Z pada tahun 2018 sebesar 1,79 berada dalam kategori $Z < 1,1$ yang diprediksikan mengalami kebangkrutan. Dari data yang telah dihitung dan dianalisis dari periode tahun 2018 – 2020 nilai Z yang diperoleh PT. Satria Mega Kencana Tbk dengan rata – rata untuk nilai Z sebesar 1,17 artinya berada dalam kategori zona abu yaitu $1,1 < Z < 2,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada metode Altman merupakan perusahaan berada dalam kondisi zona abu (*grey area*) yang artinya tidak dapat ditentukan apakah mengalami kebangkrutan atau tidak.

4.2 Hasil Perhitungan Analisis *Financial Distress* Metode Springate

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Springate pada PT. Satria Mega Kencana, maka diperoleh nilai S sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Metode Springate
PT. Satria Mega Kencana Tbk

Tahun	1,0A	3,07B	0,66C	0,4D	S	Status Prediksi
2018	0,15	-0,18	-0,73	0,02	-0,73	B
2019	0,00	-0,19	-0,56	0,02	-0,73	B
2020	-0,06	-0,20	-0,35	0,01	-0,60	B
Rata – rata					-0,69	B

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : B = Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Springate, PT. Satria Mega Kencana Tbk memperoleh nilai S pada periode tahun 2018 sebesar -0,73 , untuk periode tahun 2019 memperoleh nilai S pada tahun 2018 sebesar -0,73 , dan untuk periode tahun 2020 memperoleh nilai S pada tahun 2018 sebesar -0,60. Dari data yang telah dihitung dan dianalisis dari periode tahun 2018 – 2020 nilai S yang diperoleh PT. Satria Mega Kencana Tbk selama periode 2018 – 2020 berada dalam kategori $S < 0,862$ dengan rata – rata untuk nilai S sebesar -0,69. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Satria Mega Kencana Tbk pada metode Springate diprediksikan mengalami kebangkrutan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Springate pada PT. Destinasi Tirta Nusantara, maka diperoleh nilai S sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Metode Springate
PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Tahun	1,0A	3,07B	0,66C	0,4D	S	Status Prediksi
2018	-0,02	0,01	0,02	0,07	0,08	B
2019	0,12	-0,01	0,16	0,41	0,67	B
2020	-0,20	-0,91	0,61	0,09	-0,42	B
Rata – rata					0,11	B

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : B = Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Springate, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk memperoleh nilai S pada tahun 2018 sebesar -0,08 , untuk periode tahun 2019 memperoleh nilai S pada tahun 2018 sebesar -0,67 , dan untuk periode tahun 2020 memperoleh nilai S pada tahun 2018 sebesar -0,42. Dari data yang telah dihitung dan dianalisis dari periode tahun 2018 – 2020 nilai S yang diperoleh PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk selama periode 2018 – 2020 berada dalam kategori $S < 0,862$ dengan rata – rata untuk nilai S sebesar 0,11. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada metode Springate diprediksikan mengalami kebangkrutan.

4.3 Hasil Perhitungan Analisis *Financial Distress* dengan Metode Zmijewski

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski pada PT. Satria Mega Kencana, maka diperoleh nilai X sebagai berikut :

Tabel 4.27
Hasil Perhitungan Metode Zmijewski
PT. Satria Mega Kencana Tbk

Tahun	- 4,3	- 4,5X₁	5,7X₂	0,004X₃	X	Status Prediksi
2018	- 4,3	-0,26	1,57	0,02	-2,46	TB
2019	- 4,3	-0,32	1,63	0,00	-2,34	TB
2020	- 4,3	-0,29	1,85	0,00	-2,15	TB
Rata – rata					-2,32	TB

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski, PT. Satria Mega Kencana Tbk memperoleh nilai X pada tahun 2018 sebesar -2,46 , tahun 2019 memperoleh nilai X sebesar -2,34 , dan tahun 2020 memperoleh nilai X sebesar -2,15. Dari data yang telah dihitung dan dianalisis dari tahun 2018 – 2020 nilai X yang diperoleh PT. Satria Mega Kencana Tbk tahun 2018 – 2020 berada dalam kategori $X < 0$ dengan rata – rata untuk nilai X sebesar -

2,32. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Satria Mega Kencana Tbk pada metode Zmijewski diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski pada PT. Destinasi Tirta Nusantara, maka diperoleh nilai X sebagai berikut :

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan Metode Zmijewski
PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Tahun	- 4,3	- 4,5X ₁	5,7X ₂	0,004X ₃	X	Status Prediksi
2018	- 4,3	-0,025	2,995	0,004	-1,28	TB
2019	- 4,3	-0,150	3,204	0,007	-0,94	TB
2020	- 4,3	-1,159	4,105	0,002	0,97	B
Rata – rata					-0.42	TB

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : B = Bangkrut
TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk memperoleh nilai X pada periode tahun 2018 sebesar -1,28 , untuk periode tahun 2019 memperoleh nilai X sebesar -0.94 , PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk selama periode 2018 dan 2019 berada dalam kategori $X < 0$ yang menyatakan bahwa perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan. Sedangkan untuk periode tahun 2020 memperoleh nilai X sebesar 0,97 hal ini termasuk dalam kategori $X \geq 0$ yang artinya perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Rata – rata dari periode tahun 2018 – 2020 untuk nilai X sebesar - 0,42. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada metode Zmijewski diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan.

4.4 Hasil Perhitungan Analisis *Financial Distress* dengan Metode Grover

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Grover pada PT. Satria Mega Kencana, maka diperoleh nilai G sebagai berikut:

Tabel 4.35
Hasil Perhitungan Metode Grover
PT. Satria Mega Kencana Tbk

Tahun	1,650X ₁	3,404X ₂	-0,016X ₃	0,057	G	Status Prediksi
2018	0,253	-0,196	-0,001	0,057	0,12	TB
2019	0,007	-0,242	-0,001	0,057	-0,18	B
2020	-0,092	-0,227	-0,001	0,057	-0,26	B
Rata – rata					-0,11	B

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : B = Bangkrut

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Grover, PT. Satria Mega Kencana Tbk memperoleh nilai G pada periode tahun 2018 sebesar 0,12 , untuk periode tahun 2019 memperoleh nilai G sebesar -0,18 , dan untuk periode tahun 2020 memperoleh nilai G sebesar -0,26. Dari data yang telah dihitung dan dianalisis dari periode tahun 2018 – 2020 nilai G yang diperoleh PT. Satria Mega Kencana Tbk selama periode 2018 – 2020 berada dalam kategori $G \leq -0,02$ dengan rata – rata untuk nilai G sebesar - 0,11. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Satria Mega Kencana Tbk pada metode Grover diprediksikan mengalami kebangkrutan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Grover pada PT. Destinasi Tirta Nusantara, maka diperoleh nilai G sebagai berikut :

Tabel 4.36
Hasil Perhitungan Metode Grover
PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Tahun	1,650X₁	3,404X₂	-0,016X₃	0,057	G	Status Prediksi
2018	-0,0331	0,0051	-0,0001	0,057	0,03	TB
2019	0,1898	-0,0071	-0,0005	0,057	0,24	TB
2020	-0,3314	-0,9010	-0,0041	0,057	-1,17	B
Rata – rata					-0,30	B

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Keterangan : B = Bangkrut

TB = Tidak Bangkrut

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Grover, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk memperoleh nilai G pada periode tahun 2018 sebesar 0,03 , untuk periode tahun 2019 memperoleh nilai G sebesar 0,24 , dan untuk periode tahun 2020 memperoleh nilai G sebesar -1,17. Dari data yang telah dihitung dan dianalisis dari periode tahun 2018 – 2020 nilai G yang diperoleh PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk selama periode 2018 – 2020 berada dalam kategori $G \leq -0,02$ dengan rata – rata untuk nilai G sebesar - 0,30. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada metode Grover diprediksikan mengalami kebangkrutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan berdasarkan analisis metode Altman $Z - Score$ pada PT. Satria Mega Kencana Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar 4,61 yang artinya melebihi standar analisis $Z - Score$, yaitu $Z > 2,6$. Ini berarti menurut metode Altman PT. Satria Mega Kencana Tbk dalam kondisi sehat dan tidak diprediksikan mengalami kebangkrutan. Sedangkan pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar 1,17 yang artinya $1,1 < Z < 2,6$. Ini berarti menurut metode Altman PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk berada dalam zona abu (*grey area*) yaitu kondisi yang tidak dapat ditentukan apakah mengalami kebangkrutan atau tidak.
2. Hasil perhitungan berdasarkan analisis metode Springate $S - Score$ pada PT. Satria Mega Kencana Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar $-0,69$ yang artinya kurang dari standar analisis $S - Score$, yaitu $S < 0,862$. Ini berarti menurut metode Springate PT. Satria Mega Kencana Tbk dalam kondisi kesulitan keuangan dan diprediksikan mengalami kebangkrutan. Serta pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar 0,11 yang artinya kurang dari standar analisis $S - Score$, yaitu $S < 0,862$. Ini berarti menurut metode Springate PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dalam kondisi kesulitan keuangan dan diprediksikan mengalami kebangkrutan.
3. Hasil perhitungan berdasarkan analisis Zmijewski $X - Score$ pada PT. Satria Mega Kencana Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar $-2,13$ yang artinya kurang dari standar analisis $X - Score$, yaitu $X < 0$. Ini berarti menurut metode Zmijewski PT. Satria Mega Kencana Tbk dalam kondisi sehat dan tidak diprediksikan mengalami kebangkrutan. Serta pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar $-0,42$ yang artinya kurang dari standar analisis $X - Score$, yaitu $X < 0$. Ini berarti menurut metode Zmijewski PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dalam kondisi sehat dan tidak diprediksikan mengalami kebangkrutan.
4. Hasil perhitungan berdasarkan analisis Grover $G - Score$ pada PT. Satria Mega Kencana Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar $-0,11$ yang artinya melebihi dari standar analisis $G - Score$, yaitu $G \leq -0,02$. Ini berarti menurut metode Grover PT. Satria Mega Kencana Tbk dalam kondisi kesulitan keuangan dan diprediksikan mengalami kebangkrutan. Serta pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk untuk periode 2018 – 2020 menghasilkan angka sebesar $-0,30$ yang artinya melebihi dari standar analisis $G - Score$, yaitu $G \leq -0,02$. Ini berarti menurut metode Grover PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk dalam kondisi kesulitan keuangan dan diprediksikan mengalami kebangkrutan.

REFERENSI

- Bilondatu., dkk. (2019). *Analisis Model Altman Z – Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksikan Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014 – 2018*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis Vol 2 No. 1, Agustus 2019.
- Fahma, Y. T., dkk. (2020). *Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan Zavgren untuk Memprediksikan Kebangkrutan Perusahaan Ritel*. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia Vol 15 No. 2, 201-212.
- Nasri, R., dkk. (2020). *Pengukuran Financial Distress dengan Model Foster, Grover, dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate)*. Seminar Nasional Penelitian, Oktober 2020.
- Prasandri, E. F. (2018). *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z – Score (Altman), Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksikan Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013 – 2016*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol III No. 2, Juni 2018.
- Rahmawati, N., dkk. (2021). *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z – Score Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk Dari Tahun 2016 – 2019*. Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 3, 440 – 450.